

Hubungan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) dengan Prestasi Belajar di SDN Tanggalrejo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang

Diah Ayu Pitaloka¹⁾, Mamik Ratnawati²⁾, Ida Nikmatul Ulfa³⁾

1. Program studi S1 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang
2. Program studi D3 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang

E- mail: pitaloka855@gmail.com

Abstract: *The Correlation Of Iodine Deficiency Disorder (IDD) With Learning Achievement At Public Ementary School (Sdn) Tanggalrejo Village , Mojoagung Sud District , In Jombang District. One nutritional problem In indonesia is IDD. IDD is known to be able to effect abnormality such as mumps, cretin, intelligence disorder, mental disorder and physical development disorder that affect the quality of HR (Human Resources). Impaired intelegence of child, make the child will have difficulty to achieve learning. The research aimed to understand the correlation of IDD with learning achievement at (SDN) Tanggalrejo Village, Mojoagung Sub district in Jombang District. This research was an analytic correlation with cross sectional approach. The population as much as 54 respondent was the students of grade 3 at Public Elementary school (SDN) Tanggalrejo Village Mojoagung sub district in Jombang District , and total of samples was 54 respondents with the technique of sampling used total sampling. The independent variable was Iodine deficiency Disorders(IDD) and the dependent variable was learning achievement with the instrument in the form of inspection and palpation of thyroid gland and documentation of the value with Spearman rank test. The results showed that the most (70.4%) IDD was 0 degrees and the most (33.3%) learning achievement was less , it was obtained r value = 0.351, = 0.009 and = 0.05, because < then Ho was refused it meant there was correlation of IDD with grade 3 student 's achievement at Public Elementary School (SDN) Tanggalrejo Village , Mojoagung Sub district in Jombang District. Based on the description above, so that the increase of iodized salt consumption is needed by school-age children to prevent the emergence of new problems, and as a correction for people with IDD. And necessary counseling about the important iodized salt to community.*

Keywords: *IDD, Learning Achievement*

Abstrak: Salah satu masalah gizi di Indonesia adalah Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY). GAKY dapat mengakibatkan suatu kelainan berupa gondok, kretin, gangguan kecerdasan, gangguan mental dan gangguan perkembangan fisik yang sangat berpengaruh terhadap kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). Kecerdasan anak yang terganggu membuat anak kesulitan dalam mencapai prestasi belajar. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan GAKY dengan prestasi belajar di SDN Tanggalrejo Mojoagung Kabupaten Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada tanggal 19 Juli 2016. Populasinya adalah siswa kelas 3 sejumlah 54 siswa di SDN Tanggalrejo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang dan sampel sebanyak 54 responden dengan metode pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Variabel independen GAKY dan variabel dependen prestasi belajar dengan instrumen berupa inspeksi dan palpasi kelenjar tiroid dan dokumentasi nilai dengan uji *spearman rank*. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk data umum, data khusus, hubungan GAKY dengan prestasi belajar, dan pembahasan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (70,4%) gaky derajat 0 dan sebagian besar (33,3%) prestasi belajar kurang, didapatkan nilai $r = 0,351$, $p = 0,009$ dan $p = 0,05$, karena $p < \alpha$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan GAKY dengan prestasi belajar siswa kelas 3 SDN Tanggalrejo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Berdasarkan uraian diatas maka peningkatan konsumsi garam yodium sangat diperlukan bagi anak usia sekolah untuk mencegah timbulnya masalah baru dan sebagai koreksi bagi penderita GAKY. Dan perlu dilakukan penyuluhan tentang pentingnya konsumsi garam beryodium pada masyarakat.

Kata Kunci : GAKY, Prestasi Belajar

Pendahuluan

Masalah kekurangan konsumsi pangan bukanlah hal baru, namun masalah ini tetap aktual terutama di negara-negara berkembang seperti halnya Indonesia. Kehidupan manusia tak dapat dipisahkan dari masalah konsumsi pangan, sehingga kita sering menemukan ketidakmampuan masyarakat dalam hal pengelolaan makanan yang baik sesuai dengan standar gizi kesehatan. Masalah gizi utama di Indonesia salah satunya adalah Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY). Defisiensi gizi ini dapat diderita orang pada setiap tahap kehidupan, mulai dari masa prenatal sampai lansia. Defisiensi yodium sebelumnya dikenal dengan istilah gondok (perbesaran kelenjar tiroid) yang merupakan salah satu gejala yang timbul akibat kekurangan zat gizi tersebut (Pujinarti, 2011). GAKY diketahui mempunyai kaitan erat dengan gangguan perkembangan mental dan kecerdasan. Sejumlah 20 juta penduduk Indonesia yang menderita GAKY diperkirakan dapat kehilangan 140 juta angka kecerdasan atau IQ points (Tim GAKY Pusat, dalam Mutalazimah 2005). Defisiensi yodium dapat mengganggu perkembangan otak manusia, sehingga menyebabkan berjuta-juta orang menjadi kurang maju (Djokomoeljanto, 2009).

Anak sekolah merupakan asset negara yang sangat penting sebagai sumber daya manusia bagi keberhasilan pembangunan bangsa. Kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang tercermin pada status gizi anak pada masa kini antara lain pada anak sekolah dasar dengan prestasi belajarnya (Moehji, 2003).

Hasil Riskesdas 2013, prevalensi GAKY di Indonesia mencapai 11,1%. Proporsi rumah tangga yang mengonsumsi garam berdasarkan kandungan iodium sesuai hasil tes cepat menurut provinsi, ada beberapa provinsi yang belum memenuhi target garam beryodium salah satunya adalah Jawa Timur sebesar 75,4% dari target 90%. Data Riskesdas 2013 menunjukkan proporsi nilai ekskresi yodium urin (EYU) defisit ($<100 \mu\text{g} / \text{L}$) tertinggi dialami oleh ibu hamil dengan proporsi 24,3 diatas ibu menyusui, wanita usia subur (WUS) dan anak umur 6-12 tahun. Nilai rata-rata dan simpang baku kadar iodium dalam garam RT berdasarkan hasil metoda titrasi tahun 2013 adalah $34,1 + 25,1$ ppm kalium iodat (KIO₃), sedangkan tahun 2007 adalah $38,9 + 28,3$ ppm kalium iodat. Dari nilai rata-rata ini

menunjukkan hampir tidak ada perbaikan kualitas garam beriodium dari tahun 2007 sampai tahun 2013. Data Kabupaten Jombang tentang GAKY diketahui bahwa pada tahun 2014 adalah sebesar 8,03 % untuk tingkat SD/MI. Rekapitan hasil screening UKS SD/MI tahun 2015 Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang menunjukkan bahwa 8,6% siswa SD/MI di Kecamatan Mojoagung memiliki resiko GAKY. Resiko GAKY dalam hal ini didapatkan dari konsumsi garam sehari-hari yang tidak beryodium. Data GAKY yang tertinggi terdapat di SDN Tanggalrejo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang yaitu sebesar 12%.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti kepada 8 siswa penderita GAKY di SDN Kedunglumpang Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang diketahui bahwa 25% siswa memiliki prestasi belajar yang baik, 25% siswa memiliki nilai rata-rata dalam kateori cukup, dan 50% siswa memiliki nilai rata-rata dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar rata-rata siswa adalah kurang. GAKY merupakan suatu gangguan yang disebabkan karena defisiensi yodium. Penyebab langsung dari GAKY diantaranya adalah bahan goitrogenik, defisiensi protein, unsur sekelumit (*trace element*), eksek yodium, dan genetic. Penyebab tidak langsung antara lain faktor geografis dan faktor non geografis (Andriani & Wijatmadi, 2012)

Masalah GAKY merupakan masalah yang serius mengingat dampaknya secara langsung memengaruhi kelangsungan hidup dan kualitas manusia. Kelompok masyarakat yang sangat rawan terhadap masalah dampak defisiensi yodium adalah wanita usia subur (WUS), ibu hamil, anak balita, dan anak usia sekolah (Andriani & Wijatmadi, 2012). Pada anak usia sekolah, hal ini sangat merugikan karena mengakibatkan penurunan *Intelegent Quotient* (IQ) atau tingkat kecerdasan anak yang dapat berakibat pada rendahnya prestasi belajar (Sulistyoningsih, 2011). Perkembangan otak salah satunya dipengaruhi oleh zat yodium. Kekurangan yodium menyebabkan rendahnya kecerdasan. Fungsi yodium di dalam tubuh, terangnya, adalah membentuk hormon di dalam kelenjar tiroid. Sekresi hormon tiroid dipertahankan sedemikian rupa melalui mekanisme umpan balik, sehingga kadarnya optimal untuk menjalankan fungsinya. Jika karena suatu sebab, produksi hormon tiroid kurang, akan terjadi hipotiroid,

bila kelebihan akan terjadi hipertiroid. Pada hipotiroid, pergerakan menjadi lamban, kadar protein dalam cairan otak meningkat. Hormon tiroid mempunyai efek yang nyata pada perkembangan otak, membuat peka sistem syaraf dan meningkatkan aktivitas otak.

GAKY merupakan salah satu permasalahan gizi yang sangat serius karena dapat menyebabkan berbagai penyakit yang mengganggu kesehatan, antara lain : gondok, kretinisme, retardasi mental dll. Dapat diketahui bahwa pengaruh/dampak GAKY begitu luas, sejak masih didalam kandungan, setelah lahir, sampai dewasa. Pada bayi baru lahir, kekurangan yodium yang parah dan berlangsung lama akan mempengaruhi fungsi tiroid bayi yang kemudian mengancam perkembangan otak secara dini. Gangguan pada anak dan remaja akibat kekurangan Yodium yaitu Gondok, hipoiroidisme Juvenile dan perkembangan fisik terhambat (Arisman, 2004). Pada orang dewasa, kekurangan yodium menyebabkan keadaan lemas dan cepat lelah, produktifitas dan peran dalam kehidupan sosial rendah. Pada ibu hamil menyebabkan keguguran spontan, lahir mati dan kematian bayi, mempengaruhi otak bayi dan kemungkinan menjadi cebol pada saat dewasa nanti. Seorang ibu yang menderita pembesaran gondok akan melahirkan bayi yang juga menderita kekurangan yodium. Jika tidak segera diobati, maka pada usia 1 tahun, sudah akan terjadi pembesaran pada kelenjar gondoknya (Djokomoeljanto, 2009). Akibat yang sangat mengkhawatirkan adalah pada susunan saraf pusat karena akan berpengaruh pada kecerdasan dan perkembangan sosial masyarakat dikemudian hari.

Hasil penelitian Oktaviana (2013), menjelaskan bahwa responden yang menderita GAKY memiliki prestasi belajar kurang dan cukup sebesar 45,83%. Sedangkan responden yang tidak menderita GAKY memiliki prestasi belajar baik dan sangat baik sebanyak 85,29%. Hasil *crosstab* menunjukkan *value* $0,021\% < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan GAKY dengan prestasi belajar.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah GAKY adalah dengan memberikan satu sendok yodium pada anak sekolah yang membutuhkan. Yodium diberikan secara terus menerus karena yodium dapat disimpan di tubuh dalam jangka waktu yang lama dan hanya dibutuhkan dalam

jumlah sedikit sehingga harus berlangsung secara terus menerus. Upaya lain yang sering dilakukan adalah program garam beryodium dan suplementasi minyak beryodium. Selain upaya langsung dalam menanggulangi GAKY, perlu dilakukan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, advokasi pada pembuat keputusan, serta peningkatan pengetahuan pada tenaga kesehatan (Sulistyoningsih, 2011).

Di negara-negara berkembang konsumsi yodium paling banyak diperoleh dari makanan yang berasal dari laut mengingat air laut mengandung yodium tinggi. Oleh karena itu bahan makanan seperti rumput laut, ikan, kepiting, udang dan tanaman yang ada didekat laut yang merupakan sumber yang baik akan yodium (Muhilal, dalam Aritonang 2004). Jadi upaya untuk meningkatkan prestasi belajar pada anak dengan masalah GAKY adalah dengan konsumsi makanan yang mengandung yodium dalam kehidupan sehari-hari

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *pra-eksperimental* dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Populasinya sebanyak 54 orang Sampling yang digunakan adalah *total sampling*, dengan sampel sebanyak 54 orang. Variabel *independent* GAKY dan variabel *dependent* prestasi belajar, pengambilan data menggunakan inspeksi dan palpasi kelenjar tiroid dan observasi. Data diolah dengan *editing*, *coding*, *scoring* dan *tabulating*. Uji statistik yang digunakan adalah *Spearman Rank*.

Hasil Penelitian

Hubungan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (Gaky) dengan Prestasi Belajar di SDN Tanggarejo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar (59,3 %) responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32 orang, sebagian besar (59,3%) pendidikan terakhir ibu responden adalah sekola menengah sebanyak 32 orang, dan semua (100%) responden memiliki orang tua yang bekerja sebanyak 54 orang.

Analisa Data

Berdasarkan hasil analisa data GAKY dan prestasi belajar di kelas 3 SDN Tanggarejo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang, dilakukan dengan uji korelasi *Spearman Rank*

yang diolah dengan program komputer. Sehingga didapatkan nilai 0,351 dengan angka signifikan atau nilai probabilitas sebesar 0,009 lebih kecil dari nilai alpha () 0,05 atau ($p <$). Karena ($p <$), maka hipotesis H_0 ditolak

dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara GAKY dengan prestasi belajar di Kelas 3 SDN Tanggalrejo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan data umum siswa di SDN Tanggalrejo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

No	Data Umum	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	32	59,3%
	Perempuan	22	40,7%
2.	Pendidikan Terakhir Ibu		
	Sekolah Dasar	18	33,3 %
	Sekolah Menengah	32	59,3 %
	Perguruan Tinggi	4	7,4%
3.	Pekerjaan Orang Tua		
	Bekerja	54	100%
	Tidak Bekerja	0	0,0%

Sumber : Data Primer 2016

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan data khusus siswa di SDN Tanggalrejo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

No	Data Khusus	Frekuensi	Presentase (%)
Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY)			
1.	Derajat 0	38	70,4%
2.	Derajat I	16	29,6 %
3.	Derajat II	0	0,0 %
Prestasi Belajar			
1.	Baik Sekali	6	11,1 %
2.	Baik	12	22,2 %
3.	Cukup	18	33,3 %
4.	Kurang	18	33,3 %

Sumber : Data Primer 2016

Tabel 3 Tabulasi Silang Hubungan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) dengan Prestasi Belajar di Kelas 3 SDN Tanggalrejo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

No	GAKY	Prestasi Belajar								Jumlah	
		Baik Sekali		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Derajat 0	6	15,8	11	28,9	11	28,9	10	26,3	38	100
2	Derajat I	0	0	1	6,2	7	43,8	8	50,0	16	100
3	Derajat II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : Data Primer 2016

Pembahasan

1. Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (70,4%) responden GAKY

derajat 0. Menurut Djokomoeljanto (2009) GAKY atau *Iodine Deficiency Disorders* (IDD) adalah satu spektrum gangguan yang luas sebagai akibat defisiensi yodium dalam makanan yang berakibat atas menurunnya kapasitas intelektual dan fisik

pada mereka yang kurang yodium ; serta dapat bermanifestasi sebagai gondok, retardasi mental, defek mental serta fisik dan kretin endemik. Sedangkan menurut Andriani dan Wijatmadi (2012) GAKY adalah sekumpulan gejala yang ditimbulkan karena tubuh kekurangan yodium dalam jangka waktu yang lama.

GAKY disebabkan karena kekurangan yodium (penyebab langsung) dan pada saat tumbuh kembang manusia. Spektrum seluruhnya terdiri dari gondok dalam berbagai stadium, kretin endemik yang ditandai terutama oleh penurunan tingkat kecerdasan, gangguan mental, gangguan pendengaran, gangguan pertumbuhan pada anak dan orang dewasa. (Supariasa, dkk, 2002).

Ketidalcukupan asupan yodium disebabkan oleh kandungan yodium dalam bahan makanan yang rendah dan atau konsumsi garam beryodium yang rendah. Masih banyak masyarakat yang kurang mengetahui manfaat garam beryodium merupakan salah satu penyebab rendahnya konsumsi garam beryodium. Hal yang mendasar dari penyebab GAKY adalah kandungan yodium dalam tanah yang rendah dan kondisi ini bersifat menetap (Pujinarti, 2011).

Menurut pendapat peneliti, suatu program pemerintah tentang konsumsi garam beryodium sudah hampir terpenuhi meskipun belum berhasil sepenuhnya. Dibuktikan dengan sebagian besar siswa GAKY derajat 0 (Non GAKY). Mungkin ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat sudah memahami manfaat yodium terhadap kecerdasan, pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (71,9%) berjenis kelamin laki-laki dengan GAKY derajat 0. Menurut Arisman (2012), kekurangan yodium pada anak secara khas terpaut dengan insidensi gondok. Kasus gondok pada anak perempuan lebih tinggi ketimbang anak laki-laki.

Menurut pendapat peneliti, individu memang memiliki kecenderungan

mengalami gangguan tiroid yang bervariasi. saat melakukan penelitian didapatkan bahwa responden laki-laki mendapatkan GAKY derajat 0. Berarti tidak ada pembesaran yang terjadi pada laki-laki. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kasus GAKY pada laki-laki lebih rendah daripada perempuan.

2. Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan prestasi belajar dengan kategori kurang (33,3%). Keadaan tersebut dimungkinkan dipengaruhi oleh faktor intern (kecerdasan intelegensi, kecerdasan emosional, bakat, minat, motivasi) dan faktor ekstern (keadaan keluarga, keadaan sekolah, lingkungan masyarakat).

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek sebagai berikut : kognitif, affektif dan psikomotor, dan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga criteria tersebut (Winkel, 2006).

Menurut pendapat peneliti, prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara jenis kelamin dengan prestasi belajar diketahui bahwa sebagian besar responden (34,4%) berjenis kelamin laki-laki dengan prestasi belajar kategori kurang.

Menurut Friedman (2006), ditinjau dari segi anatomi nampak jelas perbedaan

laki-laki dan perempuan. Secara fisik laki-laki lebih kuat dari wanita, namun wanita memiliki daya tahan yang lebih tangguh daripada laki-laki. Umumnya dalam kehidupan sehari-hari wanita kerap dideskripsikan sebagai makhluk yang emosional, berwatak pengasuh, mudah menyerah komunikatif, dan mudah bergaul. Pada kemampuan psikologis khususnya kemampuan berfikir, persepsi, dan memori perempuan lebih unggul. Perempuan biasanya mulai bicara pada usia lebih dini dengan perbendaharaan kata yang lebih banyak dari laki-laki, dan biasanya memperoleh nilai yang lebih tinggi dan mengerjakan tugas-tugas secara lebih baik.

Dalam Soetjiningsih (2007) disebutkan bahwa penyebab dari turunnya nilai akademik adalah gangguan belajar. Perbandingan kejadian gangguan belajar antara laki-laki dan perempuan adalah 2 : 1 sampai 4 : 1. Biasanya terjadi pada gangguan emosi dan perilaku.

Menurut pendapat peneliti, prestasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin. Diketahui dari hasil penelitian sebagian besar responden adalah laki-laki dan mempunyai nilai kurang dalam belajar. Biasanya hal ini karena laki-laki kalah rajin dengan perempuan. Perempuan cenderung lebih giat dalam mengerjakan tugas-tugas selama menempuh pendidikan dan mendapatkan nilai yang lebih baik. Sehingga membuat perempuan lebih unggul dalam nilai akademis. Siswa laki-laki cenderung lebih aktif dalam pembelajaran tetapi keaktifannya digunakan untuk membuat keributan di kelas.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pendidikan terakhir ibu dengan prestasi belajar, diketahui bahwa sebagian besar pendidikan terakhir ibu responden (83,3%) adalah Sekolah Dasar dengan prestasi belajar kategori kurang.

Menurut Yusna (2011), sebagai faktor sosial, tingkat pendidikan orang tua akan sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan wawasan sehubungan dengan cara membimbing atau mengarahkan

anaknyanya dalam hal pendidikan dan peningkatan prestasi.

Keberhasilan pendidikan seorang anak terutama yang menyangkut pencapaian prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah bagaimana cara orang tua mengarahkan cara belajar anaknya. Tingkat pendidikan seseorang erat kaitannya dengan tingkat pengembangan potensi fisik, emosional, sosial, moral, pengetahuan dan keterampilan (Idris, 1995).

Menurut pendapat peneliti, tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dengan perkembangan potensi yang dimilikinya termasuk potensi emosional, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan kematangan emosional, pengetahuan, sikap yang dimiliki orang tua sedikit banyaknya akan memberikan kontribusi bagi anak-anak yang menjadi tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pekerjaan orang tua dengan prestasi belajar, diketahui bahwa sebagian besar orang tua bekerja dengan prestasi belajar kategori kurang. Menurut Yusna (2011), jenis pekerjaan orang tua akan menentukan tingkat pendapatan yang pada gilirannya akan menentukan kemampuan setiap orang tua untuk memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan anak. Hal tersebut pada gilirannya akan sangat menentukan tingkat keberhasilan anak dalam pendidikan dan pencapaian prestasi yang lebih baik.

Bila dimungkinkan cukup sarana yang diperlukan anak, sehingga mereka dapat belajar dengan senang (Dariyo, 2007). Menurut pendapat peneliti, dari definisi tentang keadaan sosial ekonomi keluarga dapat diketahui bahwa faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak karena dengan kondisi ekonomi yang kurang orang tua tidak dapat mencukupi sarana apa yang diperlukan oleh anak. Profesi orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar siswa di sekolah, karena orang tua yang

mempunyai SDM (Sumber Daya Manusia) tinggi biasanya kebutuhan anak akan belajar juga terpenuhi. Seseorang dengan pekerjaan wiraswasta biasanya berfikir dan bertindak adalah menurut kemampuan dan keberanian yang ada pada diri sehingga mereka lebih fokus terhadap diri sendiri. Sebagian orang mungkin tidak memperhatikan belajar anaknya sehingga dapat berpengaruh juga terhadap hasil belajar anaknya.

3. Hubungan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara GAKY dengan prestasi belajar dapat diketahui bahwa sebagian besar (70,4%) responden GAKY derajat 0 dengan prestasi belajar cukup, dan sebagian kecil (29,6%) responden GAKY derajat I dengan prestasi belajar kurang. Secara analitik dibuktikan dengan menggunakan uji statistik *Spearman Rank*. hasil analisa data menunjukkan bahwa nilai r sebesar 0,351 dan nilai probabilitas $0,009 < 0,05$, maka ada hubungan gangguan akibat kekurangan Yodium (GAKY) dengan prestasi belajar di SDN Tanggalrejo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

Anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang merupakan kelompok rentan terhadap kekurangan iodium dan perlu mendapat perlindungan. Kegagalan melindungi mereka, akan meningkatkan kejadian kurang gizi, kematian pada neonatus, bayi dan anak di bawah usia lima tahun. Iodium merupakan zat gizi mikro yang diperlukan untuk pembentukan hormon tiroksin (T4) di dalam kelenjar tiroid. Tiroksin diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, termasuk otak. Kekurangan iodium berat yang terjadi selama trimester pertama kehamilan akan menimbulkan cacat menetap pada otak, yang dalam keadaan terberat disebut kretinisme. Kekurangan iodium ringan setelah lahir juga

menyebabkan gangguan perkembangan otak pada anak (Hartono, 2001).

Kekurangan Yodium akan menurunkan kecerdasan anak sebesar 13.5 IQ points di Indonesia menyebabkan kehilangan lebih dari 130 juta IQ points (Muhilal, 1998 dalam Djokomoeljanto, 2004). Pengaruh kekurangan iodium setelah lahir terhadap kecerdasan anak tidak sejelas kekurangan iodium sebelum lahir, karena itu penelitian lebih lanjut perlu dilakukan (Black, 2003) Penelitian di Benin dan Albania membuktikan bahwa suplementasi iodium pada anak sekolah dasar meningkatkan kemampuan kognitif.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang adalah kecerdasan intelegensi karena hal tersebut merupakan kemampuan seseorang untuk mendapatkan peluang sukses. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi. Intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya,. Kecerdasan merupakan salah satu aspek yang penting, dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Seorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal atau diatas normal maka secara potensi ia dapat mencapai prestasi yang tinggi dan sebaliknya (Kartono, 2005).

Menurut pendapat peneliti, GAKY dengan prestasi belajar mempunyai hubungan. Karena dengan adanya GAKY dapat membuat IQ seseorang menurun sehingga kecerdasan juga mengalami penurunan. Gangguan kecerdasan ini dapat membuat seorang siswa kesulitan dalam proses belajar di sekolah. Sehingga hasil yang didapatkan selama belajar juga tidak baik. Dari hasil penelitian menunjukkan siswa yang GAKY memiliki prestasi belajar yang kurang. Dapat disimpulkan bahwa GAKY dapat berpengaruh terhadap kecerdasan dan membuat prestasi belajar anak menurun memang benar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) dengan Prestasi Belajar di SDN Tanggalrejo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang, dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar responden dengan GAKY derajat 0 di Kelas 3 SDN Tanggalrejo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Sebagian besar responden mendapatkan prestasi belajar yang kurang di Kelas 3 SDN Tanggalrejo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Ada hubungan antara anak yang mengalami GAKY dengan Prestasi Belajar di SDN Tanggalrejo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang

Saran

1. Bagi Peneliti selanjutnya.
Diharapkan peneliti lainnya untuk melakukan penelitian serupa dengan variabel penelitian yang berbeda misalnya hubungan motivasi belajar, dukungan keluarga, atau anemia dengan prestasi belajar.
2. Bagi Petugas Kesehatan
Diharapkan petugas kesehatan hendaknya memberikan penyuluhan tentang pentingnya penggunaan garam yodium terhadap perkembangan otak dan tingkat kecerdasan.
3. Bagi Responden
Diharapkan responden yang menderita GAKY segera melakukan koreksi dengan konsumsi garam yodium secara rutin setiap hari sebanyak satu sendok.

Daftar Pustaka

Adriani, Merryana dan Bambang Wirjatmadi. 2012. *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta : Kencana.

Depkes RI. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pemantauan Garam Beryodium di Tingkat Masyarakat*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.

Hasbullah. 2005. *Otonomi Pendidikan : Kebijakan Otonomi Daerah Dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kartono, Kartini. 2005. *Psikologi Perkembangan Remaja (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: EGC.

Moehji, S. 2003. *Ilmu Gizi 2*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.

Mutalazimah dan Asyanti Setya. 2009. Status Yodium Dan Fungsi Kognitif Anak Sekolah Dasar di Sdn Kiyaran I Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. *Jurnal Penelitian Sains & Teknologi*. Vol. 10, No. 1, 2009: 50 – 60.

Oktaviana. 2013. Hubungan Kejadian Gizi Kurang , Anemia Gizi Besi dan GAKY dengan Prestasi Belajar. *Unnes Journal of Public Health*.

Pujinarti, SA. 2011. *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sulistyoningsih, Hariyani. 2011. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu..

Supariasa, dkk. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : Penerbit Kedokteran EGC.